

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang dan Sejarah MTs Siti Mariam Banjarmasin

MTs Siti Mariam Banjarmasin adalah lembaga pendidikan islam yang berstatus swasta dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam. Madrasah ini dipelopori oleh seorang tokoh masyarakat Kelayan A Banjarmasin yang bernama H. Ahmad Denan dan istrinya Siti Mariam. Madrasah ini didirikan pada tanggal 01 januari 1950 dan menjadi sekolah islam pertama yang ada di kelayan A. Dua tahun setelah madrasah dibangun, istri H. Ahmad Denan tersebut berpulang ke rahmatullah.

Setelah berjalan cukup lama, semakin dirasakan adanya tuntutan masyarakat terhadap pendidikan agama yang lebih tinggi tingkatnya sehingga pada tahun 1958, didirikan sebuah lembaga pendidikan tingkat pertama dengan nama Pendidikan Guru Agama Nahdhatul Ulama (PGA NU) 4 tahun, pada 1970 yang kemudian dikembangkan lagi menjadi PGA NU 6 tahun.

Pada tahun 01 januari 1975 telah menghasilkan ketetapan bahwa madrasah tersebut diberi nama “siti Mariam” sebagai tanda penghargaan dan untuk mengenang kepada almarhumah istri H. Ahmad Denan yang meninggal dunia dan yang telah meletakkan batu pertama pada saat peresmian madrasah ini.

Setelah beberapa tahun PGA NU berjalan, maka pada tanggal 01 juli 1978 keluarlah peraturan pemerintah tentang penggantian nama PGA NU 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah dan PGA NU 6 tahun menjadi Madrasah Aliyah.

Pada tanggal 28 oktober 1982, dibentuklah Yayasan Pendidikan Islam dengan nama “Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam” sehingga mulai saat itu telah mempunyai nama kedudukan yang kuat di dalam hukum dengan terbitnya Akte Notaris No. 83 tanggal 28 oktober 1982. Madrasah ini sudah terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan dengan nomor 10/3/380/Ib/1978.

Hingga sekarang terjadi perkembangan yang cukup pesat, dimana saat ini Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam tersebut telah membawahi beberapa tingkatan yaitu:

1. TK Aina Siti Mariam
 2. MI Darut Taqwa
 3. MI Ahmad Denan
 4. MI Siti Mariam
 5. MTs Siti Mariam
 6. MA Siti Mariam
- a. Letak Geografis

Secara geografis pembagian wilayahnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan MI Ahmad Dahlan.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan MI Siti Mariam
3. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk Gang antasari
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan MI Darut Taqwa

MTs Siti Mariam dibangun berlantai dua, dengan luas area tanah 1.750 m². Gedung MTs Siti Mariam mempunyai enam local tempat belajar dengan ukuran masing-masing 6 x 7 meter.

b. Keadaan Fisik

1. Gedung

Gedung MTs Siti Mariam Banjarmasin berlokasi di jalan Kelayan A Gang PGA No.135 Kecamatan Banjarmasin Selatan memiliki gedung sendiri. Keadaan bangunan dan fasilitas sekolah MTs Siti Mariam Banjarmasin memiliki gedung yang terdiri dari Perpustakaan, Ruang Dewan Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang BK, Ruang Tata Usaha, WC Guru, WC Siswa Putera, WC Siswa Puteri, serta Ruang Kelas, Ruang Kelas di MTs Siti Mariam ini terdiri dari VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, IX B.

2. Perkarangan sekolah

Pekarangan sekolah cukup memadai, hal tersebut terbukti bahwa pekarangan itu dapat digunakan untuk kegiatan upacara bendera, olahraga, pramuka, volly, basket dan lainnya. Sedangkan halaman di bagian samping sekolah di gunakan untuk parkir sepeda.

3. Sarana MTs Siti Mariam Banjarmasin

Adapun jumlah ruangan yang ada di MTs Siti Mariam Banjarmasin, berdasarkan kontruksi dan kondisinya saat ini seperti yang termuat dalam tabel Fasilitas Fisik pada MTs Siti Mariam Banjarmasin.

Tabel 4.1 JENIS DAN JUMLAH FASILITAS SEKOLAH

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang BK	1
5	Ruang Kelas	6
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Parkiran Kendaraan	1
8	Parkiran Sepeda	1
9	WC Guru	2
10	WC Murid	2

4. Keadaan Gedung Bangunan Sekolah

Bangunan gedung Sekolah Mts Siti Mariam Banjarmasin gedungnya kokoh terbuat dari bahan permanen yaitu bangunan beton, semua lantainya terbuat dari keramik.

5. Lingkungan

Lingkungan MTs Siti Mariam Banjarmasin terletak di Jalan Kelayan A gang PGA no 135 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Kelayan Dalam. Ditinjau dari lokasinya, Madrasah ini berada di dalam gang PGA yang mana lokasi sekolahnya berdekatan dengan rumah penduduk sekitar sehingga memudahkan siswa untuk berbelanja tanpa harus jauh-jauh dari sekolah.

6. Personalia

- a. Tenaga pengajar, tenaga administrasi, tenaga bimbingan dan konseling, tingkat pendidikan guru, pembinaan dan pembagian tugas dapat di lihat di tabel berikut.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Siti Mariam ini yaitu :

Maulid Habsyi, Kesenian, 7K, PMR/UKM, OSIM, Keagamaan,

Seni Tari, Pramuka

c. Kurikulum yang di gunakan

MTs Siti Mariam Banjarmasin Menggunakan kurikulum 2013.

d. Tata Tertib Sekolah

Tata Tertib sekolah MTs Siti Mariam Banjarmasin Terlampir. Jumlah

Siswa Mts Siti Mariam Banjarmasin berjumlah 180 orang dengan rincian

sebagai berikut:

Tabel 4.2 DAFTAR NAMA GURU, KEPALA SEKOLAH, DAN TENAGA TATA USAHA MADRASAH TSANAWIYAH SITI MARIAM BANJARMASIN

NO	NAMA	L/P	NIP
1	AHMADI, S. Pd, M. Pd	L	19690723 199903 1 007
2	MAHLINA, S. Pd	P	19790608 200710 2 004
3	DEWI SARASTUTI, S. Pd	P	19800905 200501 2 009
4	AHMAD SUFIAN, S. Ag	L	19770601 200501 1 008
5	VERA NOVIANA, S.Pd	P	19790513 200501 2 003
6	RUSMILAH, S. Pd	P	197312162001122002
7	IDA HERYATI, S. Pd	P	NUPTK 8136746647300023
8	FAHRUDDIN, S. Ag	L	NUPTK 8355752654200023
9	MAHMUDAH, S. Ag	P	NUPTK 1842751654300032
10	KHAIRUN NUFUS, S. Pd. I	P	NUPTK 8942757658300062
11	NURIDA, S. Pd	P	-
12	ERMASARI, S. Pd	P	NUPTK 6334765668300003
13	ZAKIYAH, S. Pd	P	NUPTK 1235788868300003
14	AINUN JARIAH, M. Pd	P	NUPTK 3433756659300013
15	A. DIMYATI, SH	L	NUPTK 4835737639200042
16	MUDI DESYANI, S. Pd	P	NUPTK 0546765667210053
17	A. MAKI, S, Th	L	NUPTK 4241761662110053
18	LAILA SARI, S. Pd	P	NUPTK 6936743644300002
19	RIA ARIANA	P	-
20	BAHRIANNOR, S. Pd. I	L	-
21	ALIANSYAH	L	-
22	DJAILANI	L	-
23	ACIL ATAI	P	-

Tabel 4.3 JUMLAH SISWA PERKELAS :

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	VII A	29
2.	VII B	29
3.	VIII A	26
4.	VIII B	25
5.	IX A	30
6.	IX B	30
		169

7. Ruang Bimbingan dan Konseling

Ruang Bimbingan dan Konseling memiliki ruang tersendiri, terletak di lantai 2 bersebelahan dengan ruang kepala sekolah dan mushala. Ruangnya cukup memadai, di dalam ruangan terdapat meja dan kursi guru BK, lemari dokumen BK beserta tiga buah kursi dan satu meja yang di gunakan untuk tamu atau siswa yang nantinya berkunjung keruangan BK tersebut.

B. Penyajian Data

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari hasil angket yang disebar oleh peneliti terhadap 169 orang siswa, metode angket dilakukan untuk mempertegas hasil dari wawancara peneliti dengan responden.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang di peroleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah di pahami.

Dalam penyajian data ini penulis akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah di teliti yaitu tentang perilaku *bullying* dan upaya

pengentasannya melalui program bimbingan dan konseling di MTs Siti Mariam Banjarmasin.

1. Bentuk-bentuk perilaku *Bullying* di MTs Siti Mariam Banjarmasin.

Berdasarkan dari hasil angket yang disebar oleh peneliti terhadap 169 orang siswa siswi bahwasanya yang sering di temukan untuk permasalahan *bullying* di MTs Siti Mariam Banjarmasin ialah *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental.

a. *Bullying* Verbal

Berdasarkan dari hasil angket yang penulis sebar di MTs Siti Mariam Banjarmasin, *bullying* yang untuk jenis atau permasalahan perilaku merendahkan (*bullying*) orang lain lewat perkataan pada siswa MTs Siti Mariam untuk jenis ini yang paling banyak di temukan.

Tabel 4.4 *Bullying* Verbal

NO	BENTUK	JUMLAH	PERSENTASI
1.	Mengejek	77 orang	46%
2.	Mengancam	40 orang	24%
3.	Meneriaki	52 orang	30%
	Jumlah	169	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya *bullying verbal* sering terjadi di MTs Siti Mariam Banjarmasin. Angket tersebut disebar untuk mempertegas hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dapat dilihat juga bahwa bentuk *bullying* verbal yaitu mengejek merupakan yang paling sering terjadi.

b. *Bullying* Fisik

Dari hasil angket untuk tindakan *bullying* fisik dari para siswa-siswi pelaku *bullying* yang sering terjadi, misalnya seperti: menyekab, memukul, menginjak. Namun karna kejadian *bullying* itu sering terjadi di luar jam sekolah membuat guru terkadang tidak mengetahuinya.

Tabel 4.5 *Bullying* Fisik

NO	BENTUK	JUMLAH	PERSENTASI
1.	Menyekap	41 orang	24%
2.	Memukul/menimpuk	98 orang	58%
3.	Menginjak	19 orang	30%
4	Tidak menjawab	11 orang	7%
	Jumlah	169	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *bullying fisik* juga terjadi di MTs Siti Mariam Banjarmasin.

c. *Bullying* Mental/Psikologis

Jenis *bullying* ini yang paling berbahaya, karena tidak dapat dilihat oleh mata kita atau telinga kita. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling untuk *bullying* mental itu sendiri sering terjadi. Namun karena tak bisa di awasi, seperti perilaku yang lain. *Bullying* ini sulit untuk ditemukan dan harus dengan ketelitian, dan kepekaan baru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 *Bullying* Mental/Psikologis

NO	BENTUK	JUMLAH	PERSENTASI
1.	Memandang Sinis	39 orang	23%

2.	Memandang Penuh Ancaman	103 orang	61%
3.	Tidak menjawab	27 orang	16%
	Jumlah	169	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa bentuk *bullying* mental yang menjadikan siswa sakit hati paling banyak persentasinya yaitu 61 persen atau sebanyak 103 orang.

2. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Berdasarkan hasil angket dan observasi, yang penulis lakukan. Untuk faktor-faktor *bullying* di MTs Siti Mariam Banjarmasin, ada beberapa faktor-faktor *bullying* seperti senioritas, latar belakang keluarga serta karakter individu, itulah yang menyebabkan mereka berperilaku merendahkan orang lain yang peneliti temukan di MTs Siti Mariam Banjarmasin.

Tabel 4.7 Faktor penyebab terjadinya *bullying* MTs Siti Mariam Banjarmasin

NO	BENTUK	JUMLAH	PERSENTASI
1.	Pengalaman/pernemenjadi korban	107 orang	63%
2.	Karakter Individu	15 orang	9%
3.	Lingkungan	47 orang	28%
	Jumlah	169	100%

a. Senioritas/pengalaman

Berdasarkan hasil dari angket yang di lakukan peneliti. Faktor senioritas dalam perilaku *bullying*, sangat berpengaruh, karena seseorang yang merasa dirinya lebih tua akan merasa dirinya lebih hebat. Pengalaman pernah menjadi korban juga merupakan salah satu alasan mereka melakukan *bullying* tersebut.

b. Latar belakang keluarga

Berdasarkan hasil dari angket dan observasi yang penulis lakukan latar belakang keluarga juga termasuk menjadi faktor terjadinya perilaku *bullying* karena kurangnya kehangatan keluarga, dan tingkat perhatian orang tua yang rendah kepada anaknya, pola asuh orang tua yang terlalu membebaskan sehingga anak bebas melakukan apapun yang di inginkan atau sebaliknya. Kurangnya pengawasan orang tua dan pengaruh keluarga yang ada dirumah seperti saudara-saudara kandung dirumah.

c. Karakter individu/pribadi anak itu sendiri

Dari hasil observasi, serta angket yang dilakukan penulis di MTs Siti Mariam Banjarmasin, karakter individu atau pribadi anak itu sendiri menjadi faktor terjadi *bullying*. Karena kecemasan dan perasaan inferior dari seorang pelaku, persaingan yang tidak realistis, perasaan dendam yang muncul, karena permusuhan dan juga iri hati.

3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengentaskan perilaku *bullying* di MTs Siti Mariam Banjarmasin.

Meliputi layanan informasi, layanan penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok. dan layanan konsultasi.

a. Layanan Orientasi dalam mengatasi *bullying*

Layanan orientasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan fungsi pemahaman. Siswa perlu memahami berbagai hal penting dari suasana yang ditemuinya begitu juga dengan siswa yang rentan terkena *bullying*. Layanan orientasi juga dapat diberikan kepada siswa agar

terhindar dari *bullying*, yakni mengenai pemahaman tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling serta peranan personil sekolah lainnya dalam mengatasi *bullying*.

Guru bimbingan dan konseling di MTs Siti Mariam Banjarmasin sendiri telah memberikan layanan orientasi guna mengatasi *bullying*. Berdasarkan data yang di peroleh di ketahui bahwa guru bimbingan dan konseling telah berupaya mengenalkan kepada siswa bahwa segala perilaku *bullying* terjadi di lingkungan sekolah dapat mereka laporkan kepada pihak sekolah agar dapat di selesaikan.

Selain itu, guru bimbingan dan konseling di MTs Siti Mariam Banjarmasin juga memberikan layanan orientasi berupa pengenalan peraturan sekolah, mulai dari awal siswa memasuki sekolah dan berkelanjutan hingga keseharian siswa. Pengenalan peraturan sekolah yang di lakukan guru bimbingan dan konseling sangat berguna untuk langkah awal pencegahan berkembangnya perilaku *bullying*.

b. Layanan informasi dalam mengatasi *bullying*

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bermaksud memberikan pemahaman kepada siswa mengenai berbagai hal. Penguasaan informasi tersebut diharapkan dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang dialami siswa. Guru bimbingan dan konseling di MTs Siti Mariam Banjarmasin telah berupaya memberikan layanan informasi untuk mengatasi *bullying*.

Dengan memberikan informasi yang jelas mengenai *bullying* serta akibat yang akan mereka terima jika terlibat *bullying* maka diharapkan dapat mencegah siswa yang terlibat perilaku *bullying* di sekolah. Upaya tersebut telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MTs Siti Mariam Banjarmasin. Guru bimbingan dan konseling telah berupaya menyampaikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bentuk nyata dari *bullying* yakni mengancam.

Guru bimbingan dan konseling telah menyampaikan pengertian dan dampak dari mengancam. guru bimbingan dan konseling juga berupaya memberikan materi mengenai pergaulan, cara berteman, perbedaan gender pria dan wanita serta pemahaman agama guna mengatasi *bullying* yang dilakukan siswa di sekolah. hal tersebut di berikan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa agar dapat menerima perbedaan dan tidak menjadikannya alasan untuk bermusuhan atau menindas seseorang.

Berdasarkan hal tersebut dapat di ketahui bahwa guru bimbingan dan konseling MTs Siti Mariam Banjarmasin telah memberikan layanan informasi dalam upaya mengatasi *bullying* yang di lakukan siswa. layanan informasi yang di berikan yakni pemberian informasi mengenai pengertian serta dampak dari mengancam, guru tidak menyampaikan mengenai *bullying*, karena berdasarkan pernyataan dari guru bimbingan dan konseling diketahui bahwa mereka belum begitu akrab dengan istilah *bullying*. meskipun diakui bahwa pada kenyataanya *bullying* juga terjadi di MTs Siti Mariam Banjarmasin.

c. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar, tujuan umum layanan ini adalah dikuasainya suatu konten tertentu. guru bimbingan dan konseling di MTs Siti Mariam Banjarmasin menyatakan telah memberikan layanan penguasaan konten bagi siswa yang terlibat *bullying*. Berdasarkan data yang di peroleh di ketahui bahwa layanan penguasaan konten yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling meliputi kemampuan siswa untuk membela diri dan cara bersosialisasi yang baik agar terhindar dari *bullying*.

d. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan yang dilaksanakan untuk mencapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara pihak-pihak yang berselisih. Layanan mediasi di berikan guru bimbingan dan konseling di MTs Siti Mariam Banjarmasin untuk menyelesaikan kasus *bullying*.

Guru bimbingan dan konseling di MTs Siti Mariam Banjarmasin kerap memanggil siswa yang terlibat *bullying*, baik itu korban maupun pelaku untuk mendamaikan mereka hingga *bullying* tidak terulang lagi. Layanan mediasi pada dasarnya adalah untuk menyelesaikan masalah hubungan yang terjadi antar individu atau kelompok-kelompok yang bertikai yang memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasinya.

Berdasarkan pernyataan para responden jelas nampak bahwa guru bimbingan dan konseling di MTs Siti Mariam Banjarmasin telah

melaksanakan layanan mediasi dan menjadi fasilitator untuk menyelesaikan kasus *bullying*.

e. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan yang memungkinkan konselor untuk membantu menyelesaikan masalah individu melalui pihak ketiga. Tujuan di laksanakan layanan ini agar konselor dapat menangani masalah pihak ketiga.

Guru bimbingan dan konseling di MTs Siti Mariam Banjarmasin memnggunakan bantuan dari orang tua untuk menyelesaikan masalah permasalahan *bullying* yang terjadi. Layanan konsultasi bagi orang tua siswa ini di lakukan jika guru bimbingan dan konseling sudah berupaya mengatasi, namun belum juga berhasil sehingga di perlukan campur tangan orang tua siswa untuk menangani masalah *bullying* yang dilakukan siswa.

f. Layanan bimbingan dan Konseling Kelompok dalam mengatasi *bullying*.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sekelompok individu, layanan ini sangat membantu anak dalam mengukapkan berbagai permasalahan yang sifatnya umum yang dialami semua anak di sekolah termasuk di dalamnya pembahasan persoalan *bullying*. karena didalam layanan bimbingan kelompok tujuan bersama menjadi komitmen bersama. Sedangkan layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling individual yang di laksanakan dalam suasana kelompok.

Konseling kelompok dapat menjadi cara yang baik untuk menangani konflik-konflik antar pribadi seperti yang kebanyakan terjadi pada kasus *bullying*. selain itu siswa juga dapat mengembangkan kemampuan pribadinya seperti pengendalian diri, dan tenggang rasa. Hal-hal tersebut diharapkan dapat berguna bagi upaya pengentasan kasus *bullying*.

Akan tetapi di MTs Siti Mariam Banjarmasin ternyata tidak memanfaatkan kedua layanan ini.

g. Layanan Konseling individual dalam mengatasi *bullying*

Layanan konseling individual dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang ada pada diri siswa, termasuk masalah *bullying* yang dialami siswa. Guru bimbingan dan konseling di MTs Siti Mariam Banjarmasin mengatakan telah melakukan konseling individual guna membantu siswa yang terlibat *bullying*.

Berdasarkan keterangan dari para informan di ketahui bahwa layanan konseling telah di laksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di MTs Siti Mariam Banjarmasin untuk membantu para siswa yang terlibat *bullying*. hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Astuti bahwa :

“Salah satu yang dapat di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi *bullying* yaitu dengan mengefektifkan konseling.”¹

Siswa MTs Siti Mariam biasanya menyebutkan konseling individual dengan istilah *sharing* atau curhat. Konseling individual biasanya dilakukan

¹ Astuti, P.R. *Meredam Bullying: Cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*, (Jakarta: PT.Grasindo 2008) h.28

setelah perilaku *bullying* terjadi. Konseling individual di berikan kepada siswa yang terlibat *bullying* baik sebagai korban maupun pelaku.

Proses pelaksanaan konseling individual dimulai dengan pemanggilan siswa yan terlibat *bullying*, lalu menggali akar permasalahan dan ditanyakan penyebabnya. Baru setelah itu guru bimbingan dan konseling membantu siswa untuk dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri.

Guru bimbingan dan konseling berusaha fleksibel dan tetap menghargai siswa yang terlibat *bullying*, dengan begitu diharapkan siswa segan dan mau melakukan konseling agar masalah *bullying* yang menyimpannya tidak terus berlanjut.

Adapun hasil angket tersebut yang disebar oleh penulis sebagai berikut.

Tabel 4.8 MATRIK HASIL ANGGKET PENELITIAN

NO.	Rumusan Masalah	Hasil	Keterangan
1.	Bentuk-bentuk <i>Bullying</i> apa saja yang terjadi di Mts Siti Mariam Banjarmasin	Mengejek Mengancam Menyekab Memukul	77 orang 42 orang 25 orang 15 orang
2.	Faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan <i>Bullying</i> di Mts Siti Mariam	Akibat pengalaman atau pernah menjadi korban <i>bulliyng</i> Karakter individu Lingkungan	107 15 47
3.	Upaya apa saja yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap adanya <i>bullying</i> di sekolah Mts siti Mariam	Memberikan bimbingan atau arahan Memberikan sanksi bagi si pelaku.	93 32

		Memberikan layanan mediasi antara yang korban dan pelaku	44
--	--	--	----

C. Analisis Data

1. Bentuk-bentuk perilaku *Bullying* di MTs Siti Mariam Banjarmasin

a. *Bullying* Verbal

Berdasarkan penyajian data di atas untuk jenis atau permasalahan perilaku merendahkan (*bullying*) orang lain lewat perkataan pada siswa MTs Siti Mariam untuk jenis ini yang paling banyak di temukan.

b. *Bullying* Fisik

Berdasarkan hasil dari penyajian data di atas dan hasil dari angket untuk bentuk perilaku atau tindakan *bullying* fisik sering terjadi di MTs Siti Mariam Banjarmasin.

c. *Bullying* Mental/Psikologis

Hasil dari penyajian data yang penulis lakukan ini jelas *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita. Jika kita tidak cukup awas mendeteksinya walaupun terjadi namun tak selalu signifikan karena sulit untuk melakukan pengawasan bagi guru Bimbingan dan konseling.

Dari gambaran perilaku *bullying* yang terjadi di MTs Siti Mariam Banjarmasin ada 3 bentuk *bullying*, yaitu : *Bullying* Verbal, Fisik, dan mental Seperti di jelaskan pada BAB II.

2. Faktor terjadinya *Bullying* di MTs Siti Mariam Banjarmasin

a. Senioritas

Dari hasil observasi dan angket diketahui bahwa sikap senioritas para siswa melatar belakangi mereka bersikap merendahkan siswa lainnya karena sangat merasa berkuasa di sekolah.

b. Latar belakang keluarga

Dari hasil observasi dan angket yang penulis telah lakukan diketahui bahwa yang menjadi faktor terjadinya *bullying* ialah pola asuh yang serba membolehkan, konflik orang tua dan kurangnya perhatian dari orang tua. Dalam hal ini guru Bimbingan dan konseling sangat berharap agar para orang tua lebih memperhatikan anak mereka agar mereka menjadi pribadi yang baik.

c. Karakter Individu

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh penulis dari hasil angket yang menjadi faktor terjadinya *bullying* adalah karakter individu itu sendiri. Maksudnya ialah seperti dendam atau iri hati dari siswa kesiswa.

3. Layanan yang paling efektif digunakan untuk mengentaskan *bullying* di MTs Siti Mariam Banjarmasin

Bullying sebagai perilaku mengancam yang tidak bisa didiamkan dan diabaikan begitu saja. Guru bimbingan dan konseling dituntut agar dapat memberi perhatian dan penanganan yang mendalam bagi siswa-siswa yang terlibat dalam kasus *bullying*. Melalui program layanan bimbingan dan

konseling, guru bimbingan dan konseling juga dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi *bullying*.

Guru bimbingan dan konseling di MTs Siti Mariam Banjarmasin telah menjalankan layanan bimbingan konseling yang dapat berguna bagi siswa yang terlibat *bullying* akan tetapi, tidak semua layanan tersebut efektif untuk mengatasi *bullying* yang terjadi. Meskipun tidak menuntut kemungkinan layanan yang di berikan saling berkaitan dan menunjang satu sama lain.

Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa layanan yang di anggap paling efektif untuk mengatasi *bullying* di MTs Siti Mariam Banjarmasin yaitu layanan konseling individual dan layanan konsultasi. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Olweus bahwa hal yang dapat di lakukan untuk mengatasi *bullying* yakni dengan mengadakan percakapan yag serius dengan para pelaku, korban dan orang tua.²

Melalui layanan konsultasi dan konseling individual percakapan serius dengan siswa dan orang tua untuk menyelesaikan masalah *bullying* dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan data dan wawancara dapat diketahui bahwa siswa merasa efektif menyelesaikan masalahnya saat melakukan konseling individual. Karena siswa dapat menjelaskan semua permasalahannya secara terbuka tanpa takut di ketahui orang lain, akan tetapi itu semua tidak lepas dari peran serta orang tua. Saat diluar sekolah pun bimbingan dan konseling tidak dapat mengontrol

² Olweus Dan, *Bullying in School*, (Jakarta:Erlangga 2008) h. 52

perilaku siswa dan yang dapat melakukannya hanyalah orang tua siswa itu sendiri.

Koordinasi yang baik harus terjalin antara guru bimbingan dan konseling dan orang tua siswa. oleh karena itu, peran serta orang tua tidak dapat lepas dari upaya mengatasi bullying yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan hal tersebut dapat di ketahui bahwa layanan yang paling efektif adalah layanan konseling individual dan layanan konsultasi.